

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, agama Kristen merupakan salah satu dari enam agama yang diakui secara resmi. Agama Kristen merupakan agama minoritas di Indonesia dengan jumlah pemeluknya hanya sekitar 10,59% atau 28,82 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang mencapai 272,23 juta jiwa. Khususnya di Yogyakarta data yang ditemukan diketahui bahwa jumlah pemeluk agama Kristen dan Katolik di kota Yogyakarta sekitar 6,95% sisanya beragama Islam 92,87%, Hindu 0,09%, Budha 0,08%, Konghucu 0,00% dan aliran kepercayaan 0,01% menurut Kusnandar (2021).

Data di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan tiga jemaat di gereja keluarga Allah, menyatakan bahwa kondisi masyarakat minoritas di Yogyakarta, yang pertama merasa tidak bersyukur karena ketidakpuasan terhadap situasi ekonomi, kedua sosial, ketiga dampak perubahan budaya atau lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat mereka merasa terbebani, sehingga menghalangi mereka untuk merasa bersyukur atas berkat-berkat dari Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masyarakat di Yogyakarta adalah pelajar. Menurut Rahman, (2020) Yogyakarta terkenal sebagai Kota Pelajar, julukan ini berasal dari banyaknya pusat-pusat pendidikan yang berdiri di Yogyakarta. Fasilitas pendidikan yang lengkap dapat menarik minat para pelajar, sehingga banyak perantau ataupun pendatang yang datang untuk menuntut

ilmu di Yogyakarta. Menurut survei dari badan pusat statistik Daerah Istimewah Yogyakarta, (2020) diketahui jumlah pusat pendidikan jenjang perguruan tinggi ada 110 kampus, terdiri dari kampus negeri dan kampus swasta. Banyaknya kampus di kota Yogyakarta, mahasiswa beragama Kristen tetap menjadi kaum minoritas. Meskipun begitu terdapat beberapa kampus yang mahasiswanya mayoritas beragama Kristen.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan empat mahasiswa beragama Kristen, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama menjadi bahan ejekan, melalui perkataan dari orang lain secara terbuka atau secara tertutup. Kedua mengatakan tidak ingin berteman dengan mahasiswa yang beragama Kristen, akibat mendapatkan penolakan dan ejekan membuat mahasiswa beragama Kristen merasa tidak bersyukur atas hidupnya. Perilaku yang muncul yakni perasaan iri dengan kehidupan orang lain, atau percaya bahwa kehidupan orang lain memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada dirinya sendiri. Secara tidak langsung mengungkapkan atau membuat *story* di media sosial, yang menyatakan bahwa Tuhan tidak adil dalam kehidupan mereka.

Hal inilah yang menyebabkan para mahasiswa sering kali tidak stabil dalam aspek psikologisnya, sehingga tindakan-tindakan yang muncul dapat berdampak negatif. Salah satunya dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Manusia memiliki kesempatan untuk memandang hidup secara lebih positif adalah dengan bersyukur menurut Lin (2015). Dalam Bahasa Indonesia, rasa terima kasih bisa dipadankan dengan rasa

syukur. Menurut Lubis dan Agustini (2018) Individu dengan rasa syukur tinggi memiliki banyak manfaat dalam hidup. Mereka lebih bahagia, optimis, dan mampu mengambil manfaat dari hal-hal kecil dalam hidup.

Rasa syukur juga dapat membantu kita untuk lebih fokus pada hal-hal positif dan membangun kehidupan yang lebih bermakna. Bersyukur merupakan perasaan terimakasih dan bahagia atas segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidup. Setiap agama mengajarkan arti bersyukur pada umatnya sama halnya dengan agama kristen bersyukur adalah perintah Allah dan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan kita. Menurut alkitab bersyukur pada *1 Korintus 15:57* "*Tetapi Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.*" pada *Mazmur 100:4-5* "*Masuklah ke gerbang-Nya dengan ucapan syukur, ke pelataran-Nya dengan puji-pujian! Bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya kekal dan kesetiaan-Nya turun-temurun.*"

Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif, dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan. persepsi mengenai pemahaman akan pandangan bahwa hidup adalah suatu anugerah yang dimiliki (Jayanti & Pusvitasari, 2021). Bersyukur akan menghasilkan manfaat emosi dan interpersonal. Seseorang dapat memperbaiki hidupnya dengan melihat dan merasakan penderitaannya sebagai sesuatu yang positif, maka hal ini baik secara sadar maupun tidak sadar, dapat memicu timbulnya

pemaknaan terhadap diri sendiri. yang akan membawa hidup seseorang ke arah yang lebih positif.

Menurut riset yang di *review* peneliti, terdapat beberapa penelitian pengukuran kebersyukuran secara umum. Penelitian dari Yu Komase menggunakan *Gratitude at Work Scale* (GAWS) yang di kembangkan di Amerika Serikat, dengan tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi GAWS di kalangan pekerja di Jepang. Penelitian ini dikhususkan untuk melihat rasa syukur di tempat kerja, penting untuk meningkatkan hasil terkait pekerjaan dan kesejahteraan individu. Berbeda dengan penelitian dari (Engharitano, 2019) dan (Rusdi, 2016) menggunakan teori psikologi Islam serta skala bersyukur dari perspektif Al-Qur'an.

Hasil dari kedua penelitian di atas mengungkapkan bahwa bukan hanya rasa bersyukur bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan tetapi juga dengan ridha dan nikmat Allah. Pada penelitian (Listiyandini, 2015) peneliti mengembangkan model awal skala bersyukur versi Indonesia dengan hasil skala bersyukur versi Indonesia memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Maka skala bersyukur versi Indonesia yang dipaparkan dalam penelitian ini sudah dapat digunakan untuk mengukur rasa syukur dalam konteks penelitian maupun intervensi klinis pada populasi di Indonesia.

Penelitian di atas, membahas pengukuran bersyukur secara umum. belum ditemukan adanya jurnal, yang menjelaskan pengukuran bersyukur lebih spesifik pada mahasiswa kristen di Yogyakarta. Hal ini membuat

peneliti memiliki alasan yang kuat dalam membuat skala bersyukur untuk mahasiswa beragama Kristen, menurut peneliti skala bersyukur di Indonesia hanya membahas satu agama, serta skala yang dibuat oleh Emmons tidak terlalu membahas dari sudut pandang dari Alkitab. Maka peneliti membuat Skala bersyukur yang didasari Alkitab dapat membantu orang Kristen untuk memahami konsep rasa syukur dari sudut pandang Alkitab.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang kokoh, bagi mahasiswa beragama Kristen dalam mengukur bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap alat ukur ini valid dan reliabel sesuai dengan kaidah psikometri dan nilai-nilai Alkitab, sehingga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa beragama Kristen dalam mengukur kebersyukuran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan spiritual dan kesejahteraan mahasiswa beragama Kristen.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melakukan konstruksi alat ukur bersyukur pada mahasiswa beragama Kristen di Yogyakarta yang valid dan reliabel.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan pada bidang keilmuan psikologi positif dan psikometri, khususnya dalam pengukuran kebersyukuran berdasarkan perspektif Alkitab dalam agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengembangan serta pengalaman bagi penulis untuk memahami suatu permasalahan khusus dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi pada jenjang studinya.

2. Bagi Mahasiswa Kristen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi mahasiswa beragama Kristen yang berada di Yogyakarta.

3. Bagi Instansi Perguruan Tinggi Kristen

Temuan ini dapat dijadikan kajian secara mendalam bagi instansi perguruan tinggi Kristen mengenai bersyukur terutama pada kaum minoritas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi, pelatihan, pengembangan, dan edukasi mengenai bersyukur.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dengan membahas variabel yang sama yaitu mengenai bersyukur, akan tetapi selama peneliti memilih beberapa sumber referensi, namun belum ada penelitian yang memaparkan serta judul

penelitian ini belum ada yang sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain:

Cahyono (2014) dengan judul “Pelatihan *gratitude* (bersyukur) untuk penurunan stress kerja karyawan di PT.X”. Responden dalam penelitian ini ada 4 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan, penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Alat ukur yang digunakan peneliti menggunakan skala kebersyukuran yang mengacu pada aspek kebersyukuran dan dikonstruksikan oleh peneliti sendiri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif seluruh subjek memiliki kategori stres kerja yang stabil yaitu cukup, sedangkan secara kualitatif seluruh subjek merasakan penurunan stres kerja.

Listiyandini (2016) dengan judul “Tangguh karena bersyukur: bersyukur sebagai aspek moral yang dapat memprediksi resiliensi generasi muda.” Responden dalam penelitian ini ada 130 orang, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, non-eksperimental, dengan desain asosiatif. Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi skala CD-RISC untuk mengukur resiliensi dan Skala Bersyukur versi Indonesia yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur dapat memprediksi kemunculan resiliensi secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 11.6% ($r=0.34$, $R\ square=0.116$, $p<0.01$). Dengan demikian, semakin seseorang mampu untuk menghargai semua hal yang diperolehnya

dari orang lain, Tuhan, maupun kehidupan, maka ia akan menjadi lebih mampu bangkit dari kesulitan.

Jonathan dan Mangundjaya (2023) dengan judul “Rasa bersyukur sebagai prediktor *flourishing* pada dewasa awal.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh rasa bersyukur terhadap *Flourishing* pada dewasa muda di Universitas x di Bekasi dengan responden mahasiswa semester akhir sebanyak 101, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dengan kekuatan sedang pada rasa bersyukur terhadap *Flourishing*.

Morgan, Zyl, dan L.Ahrens (2022) dengan judul “*The Work Gratitude scale: Development and Evaluation of a Multidimensional Measure*.” Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi rasa syukur sebagai konstruksi multidimensi dan spesifikasi pekerjaan, dengan responden sebanyak 625 karyawan dari berbagai posisi di distrik sekolah menengah di Amerika Serikat, kami mengembangkan dan mengevaluasi ukuran baru, yaitu *Work Gratitude Scale* (WGS), yang mencakup konatif (disengaja), kognitif, dan kognitif. Aspek afektif, dan sosial dari rasa syukur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Work Gratitude Scale*. Hasil penelitian menunjukan WGS sebagai ukuran multidimensi yang dapat digunakan dalam praktik untuk mengukur rasa syukur terkait pekerjaan secara

keseluruhan dan untuk melacak efektivitas intervensi di tempat kerja yang terkait rasa syukur.

Canakci dan Eksi (2022) dengan judul “*Adapting the Existential Gratitude Scale to Turkish: A Measure of Gratitude in Painful Times.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi EGS dengan budaya Turki, Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, dan sampelnya terdiri dari 286 partisipan berusia antara 18 hingga 53 tahun, yang terdiri dari 212 (74,1%) adalah perempuan dan 74 (25,9%) adalah laki-laki. Menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Jans-Beken dan Wong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EGS menjadi alat ukur yang valid dan dapat digunakan dalam konteks Turki untuk mengukur tingkat rasa syukur eksistensial individu. EGS dapat menjadi alat yang berharga bagi para praktisi kesehatan mental dalam mengembangkan intervensi yang tepat untuk keterampilan mengatasi individu dalam merayakan kesulitan.

1. Keaslian Topik

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Konstruksi alat ukur bersyukur dari perspektif Alkitab pada mahasiswa beragama Kristen di Yogyakarta”. Perbedaannya peneliti ingin fokus untuk melakukan konstruksi bersyukur dari perspektif Alkitab.

2. Keaslian Teori

Teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bersyukur yang dikemukakan oleh McCullough, Emmons dan Tsang

(2002) Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori bersyukur yang berbeda, seperti penelitian Canakci dan Eksi (2022) menggunakan teori dari Jans-Beken dan Wong (2019), pada penelitian Cahyono (2014) menggunakan teori dari McCullough (2001)

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian yang dilakukan menggunakan alat ukur bersyukur yang disusun oleh peneliti dengan konstruksi alat ukur bersyukur yang di fokuskan pada mahasiswa beragama kristen di Yogyakarta, sedangkankan penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur yang berbeda. Jonathan dan Mangundjaya (2023) yang menggunakan skala bersyukur *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6), Cahyono (2014) menggunakan skala bersyukur dan konstruksi dari peneliti sendiri berdasarkan teori dari McCullough (2001).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan responden mahasiswa beragama Kristen di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan responden yang berbeda. Seperti pada penelitian Morgan, Zyl dan L.Ahrens (2022) menggunakan responden penelitian karyawan, pada penelitian Jonathan dan Mangundjaya (2023) menggunakan responden mahasiswa mahasiswa akhir pada Universitas x di Semarang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat asli dan murni sehingga peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA